

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Toxic Relationship

a. Pengertian Toxic

Toxic yang berasal dari bahasa Inggris artinya beracun. makna racun disini ialah sebuah perkataan atau ucapan dan tingkah laku yang mengandung unsur negatif, serta bisa dikatakan sama dengan ucapan makian (bullying), atau Ungkapan yang diucapkan oleh seseorang dalam keadaan marah atau emosi. Kata makian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mengeluarkan kata-kata kotor, kasar dan sebagainya yang tidak pantas diucapkan dalam suatu komunikasi, serta dampaknya bisa dapat merugikan orang lain.¹ Toxic juga bisa dikatakan bagian dari trash-talking, secara baku penjelasan mengenai toxic tidak ada. namun, secara umum toxic merupakan suatu perbuatan yang meresahkan kenyamanan orang lain dengan unsur sengaja.²

Dapat diartikan bahwa pengertian toxic ini berbeda-beda, sesuai pada konteksnya, ketika toxic berada di media sosial maka itu ditujukan pada para pengguna media sosial, agar menggunakan media sosial sebaik mungkin tanpa melakukan toxic pada para pengguna yang lain.³ Dalam Al-Qur'an kata Toxic tidak dapat ditemukan tetapi ada makna yang serupa dengan toxic yakni kata sayyiah dalam Al-Qur'an bentuk turunannya yakni kata su'. Su' merupakan bentuk masdhar dari kata saa'a, yasuu', si'a, su' dengan menggunakan wazan fa'ala. Sayyiah banyak derivasinya dalam Al-Qur'an akan tetapi makna dasar dari kata sayyi'ah ialah keburukan dan

¹ Indah Amelia, "Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa' :148 Dan Surat Mumtahanah : 02,)" 10.

² Indah Amelia, 11.

³ Sanarto, Ahmad Adri Riva'i, Arifuddin, "Upaya Mengatasi Toxic Family Di Desa Sungai Bunga Presefektif Hukum Islam."6

kerusakan dalam perbuatan mencela. Hal tersebut serupa maknanya dengan kata toxic yang berarti racun. Kata su⁴ ini banyak maknanya dalam Al-Qur⁵an seperti su⁴ yang dikaitkan dengan perbuatan seperti berbuat syirik, maksiat, zalim, dan zina. Kata su⁴ yang dikaitkan dengan kabar buruk seperti kabar kelahiran anak perempuan bagi orang jahiliah serta salah satunya adalah su⁴ yang dikaitkan dengan perkataan yang menyimpan makna ucapan buruk seperti ucapan celaan dan makian. Maka dari makna tersebut su⁴ serupa dengan toxic. Istilah toxic dalam Al-Qur⁵an diwakilkan dengan kata su⁴ yang berarti kata jelek, hal ini merupakan kosa kata yang mengandung unsur negatif yang diucapkan seseorang kepada orang lain.⁴

Toxic dalam pandangan Islam adalah Hubungan dan interaksi antar manusia dalam pandangan Islam adalah sebuah fitrah.⁵ bahkan dalam Al- Qur'an dijelaskan dalam Surah A-Hujuraat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

⁴ Indah Amelia, “Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Terhadap Surah An-Nisa’ :148 Dan Surat Mumtahanah : 02,” 12–13.

⁵ Taaliyatul Furqoniyah, “Toxic Relationship Dalam Alquran (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Tentang Hubungan Tidak Sehat Dalam Pernikahan).”

Dari ayat tersebut sejatinya memberikan pelajaran tentang penciptaan suku bangsa dan manusia yang berbeda-beda agar saling mengenal, maka dalam proses saling mengenal ini sering sekali terjadi konflik di antara mereka. Pada hubungan yang lebih dekat misal dalam keluarga, rumah tangga hingga hubungan antara dua orang yang pasang surut karena berbagai keadaan yang mereka hadapi. Toxic relationship dalam pandangan Islam berarti hubungan yang tidak harmonis karena salah satu pihak didzalimi. Ini banyak sekali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, jika ditarik pada istilah ini maka banyak digunakan untuk hubungan persahabatan, keluarga dan juga hubungan-hubungan lainnya. Islam memandang bahwa toxic adalah semua hubungan yang tidak dilandasi oleh keimanan kepada Allah Ta'ala. Hubungan yang terjalin hanya karena kebutuhan dunia, karena kekayaan, kecantikan dan kegagahan, bisnis, dan hubungan lainnya yang ujung-ujungnya adalah keduniaan. Sebagian individu mungkin pernah mengalami hal ini, atau mungkin ada yang sedang mengalaminya, di mana hubungan dengan seseorang hanya dilandasi oleh kepentingan dunia dan hawa nafsu saja. Akibatnya adalah seseorang akan tersiksa dengan segala perilakunya, selalu dikontrol, susah untuk menjadi diri sendiri dan selalu disalahkan olehnya.⁶

Toxic dalam suatu pernikahan biasanya ditandai dengan adanya berbagai perilaku yang tidak baik dan bersifatnya merusak. Dalam hal ini, salah satu pihak baik itu laki-laki atau perempuan bersikap tidak sewajarnya dan cenderung menyerang kepada pasangan. Dalam hal ini, sikap tidak baik dan merusak

⁶ Muhammad Syafi' Zaka, "Pengaruh Hubungan Tidak Sehat (Toxic Relationship) Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Kudus."

komunikasi dalam pernikahan sehingga adanya perbuatan atau sikap yang melibatkan fisik (KDRT).⁷

Di sini, tentu salah satu pihak yang menjadi korban merupakan orang yang dirugikan. Orang tersebut akan merasakan tekanan atau kondisi yang semakin tidak nyaman jika mempertahankan hubungan yang termasuk Toxic. Bersamaan dengan kesadaran masyarakat untuk lebih mencintai dan menghargai diri sendiri, mengakhiri hubungan yang termasuk toxic relationship merupakan salah satu upayanya.⁸ Toxic yang terjadi di dalam rumah tangga membutuhkan penyelesaian. Upaya yang dikelola dengan baik dapat memberikan efek positif bagi kedua pasangan serta terhadap keutuhan rumah tangga Upaya yang tidak dikelola dengan baik sebaliknya akan berefek negative terhadap keutuhan rumah tangga.

b. Macam – Macam Toxic

1) *Toxic People*

Toxic people artinya orang yang beracun, maksudnya adalah pribadi yang suka memberikan sesuatu hal yang negatif atau yang berunsur negatif kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pribadi seperti ini banyak membuat dampak yang tidak baik terhadap orang lain.

2) *Toxic Friend*

Toxic friendship artinya toxic yang mengacu kepada pertemanan, maksudnya adalah teman yang selalu memberikan efek negatif dalam kehidupan, dan tidak pernah memberikan efek positif dalam kehidupan. Maka teman seperti ini harus dihindari karena tidak memberikan manfaat. Selain memberikan efek negatif, toxic friendship ini juga merupakan pertemanan yang merugikan salah satu sisi, dan teman seperti ini seolah-olah menjadi

⁷ Neli Afriyani, “Toxic Relationship Sebagai Pemicu Terjadinya Kekerasan Terhadap Perempuan,” 8.

⁸ Sanarto, Ahmad Adri Riva’i, Arifuddin, “Upaya Mengatasi Toxic Family Di Desa Sungai Bunga Presefektif Hukum Islam.”⁶

racun yang dapat merusak kehidupan serta kesehatan mental.⁹

3) *Toxic Relationship*

Toxic relationship artinya istilah yang mengacu kepada suatu hubungan yang tidak sehat, maksudnya adalah hubungan yang dapat merugikan sebelah pihak baik itu hubungan pertemanan, Asmara, maupun hubungan dengan keluarga. Hubungan seperti ini dapat menghambat seseorang menjalani hidupnya secara produktif, sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap psikologis, fisik, emosional, dan material. Padahal suatu hubungan itu diibaratkan seperti akar pada tumbuhan. Semakin sehat dan subur, maka akarnya semakin kuat dan mampu menyerap makanan dengan baik, agar bisa disalurkan ke setiap batang dan pohon, supaya tumbuhan tersebut dapat tumbuh dengan subur dan dapat menghasilkan buah yang bagus. Sedangkan hubungan yang sehat itu dapat memberikan dampak yang positif serta dapat menimbulkan rasa aman.¹⁰

c. **Kriteria-Kriteria Toxic**

Macam-macam toxic tersebut memiliki kriteria masing-masing diantaranya sebagai berikut:

- 1) Toxic People Adapun kriteria dari toxic tersebut diantaranya ialah:
 - a) Menjelek-jelekan orang lain, mengolok-olok, dan menghina. Perilaku tersebut merupakan perilaku tercela, dan tidak boleh ditiru.
 - b) Merasa paling benar ,Orang yang merasa paling benar susah untuk diberi nasihat, masukan atau kritikan, karena ia sudah merasa dirinya lebih hebat dan benar dari yang lain. Orang seperti ini tidak akan introspeksi diri, akan tetapi ia selalu

⁹ Indah Amelia, “Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Terhadap Surah An-Nisa’ :148 Dan Surat Mumtahanah : 02, ” 15–16.

¹⁰ Ramadhani Ayu Balkist Aurelie, “Toxic Relationship Recovery Dalam Pacaran Dikalangan Remaja,” 17.

mencari kesalahan orang lain, namun kesalahan pada dirinya sendiri tidak dikoreksi.¹¹

2) Toxic Friendship Adapun kriteria dari toxic tersebut diantaranya ialah:

a) Suka menggosip orang lain (ghibah)

Menceritakan orang lain (ghibah) adalah perbuatan yang menjijikkan atau hal yang keji. Diibaratkan seperti orang yang memakan daging saudaranya sesama Muslim (bangkai), dan orang yang melakukan ghibah ini sama dengan pelaku kanibal yang memakan daging manusia. Kata ghibah, berasal dari kata *ighthyab* yang berarti tidak tampak atau tidak hadir, yakni orang yang menjadi objek pembicaraan ialah orang yang tidak hadir atau tidak ada dalam suatu perkumpulan tersebut. Ghibah juga bisa diartikan seseorang yang menceritakan aib saudaranya (Muslim) yang tidak ia sukai baik dari segi akhlaknya, fisiknya, agamanya, keturunannya dan lain-lain.¹²

b) Menuduh orang lain

Menuduh orang lain merupakan sifat yang tercela, karena belum tentu tuduhan yang kita lontarkan dengan orang lain tanpa memiliki bukti benar adanya. Serta bisa merugikan pihak lain. Maka perbuatan seperti ini tidak boleh ditiru. Misalnya menuduh teman mencuri barang kita, akan tetapi kita tidak melihat secara langsung, atau tidak ada satu orang pun yang melihat kejadian tersebut (saksi), maka hal tersebut tidak diperbolehkan. Karena dapat membuat kerenggangan dalam dunia pertemanan. Sehingga semua orang akan menjauhi atau menjelek-jelekkan pelaku tersebut dengan tanpa mengetahui apakah tuduhan itu benar atau tidak. Peristiwa seperti

¹¹ Taaliyatul Furqoniyah, "Toxic Relationship Dalam Alquran (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Tentang Hubungan Tidak Sehat Dalam Pernikahan)."

¹² Hasan Sa'udi, *Jerat-Jerat Lisan*, 14.

ini disebut toxic dalam dunia pertemanan, atau toxic friendship.¹³

3) Toxic Relationship Adapun kriteria dari toxic tersebut diantaranya ialah:

a) Terlalu posesif

Dalam menjalin suatu hubungan semua orang menginginkan hubungan yang aman, tenang. Karna dalam suatu hubungan bukan hanya ego sendiri yang dituruti, akan tetapi menyatukan dua ego pasangan dan memahaminya satu sama lain. Namun jika salah satu diantaranya tidak bisa memahami, maka di situlah letak suatu hubungan mulai merasa tidak sejalan. Salah satu contohnya yakni posesif. Posesif adalah rasa ingin memiliki pasangan secara berlebihan. Tidak memberikan kebebasan, mengekang pasangan, dan ingin mengubah pasangan sesuai dengan keinginannya. Sikap posesif ini cenderung kepada arti negatif. Sikap ini timbul karena rasa ketakutan yang berlebihan, takut ditinggalkan, dan kehilangan, kemudian memaksa orang untuk masuk ke dalam skema kehidupannya dengan cara mengatur-atur kehidupan pasangan agar menuruti sesuai dengan jalan pikirannya. Maka dengan sikap seperti ini suatu hubungan akan retak dengan sendirinya, dan ini merupakan perlakuan toxic dalam hubungan.¹⁴

b) Melakukan kekerasan

Kekerasan dalam suatu hubungan sudah merupakan suatu perlakuan toxic yang nyata. Sudah sangat jelas toxic yang dilakukan, baik secara fisik maupun mental. Hubungan seperti ini hanya dapat merugikan pihak lain. Selain kekerasan fisik, dalam bentuk emosional juga disebut kekerasan, misalnya memermalukan di

¹³ Indah Amelia, "Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa' :148 Dan Surat Mumtahanah : 02)," 14.

¹⁴ Riani, *Stop Toxic Relationship*, 6–9.

depan umum dengan sengaja, suka merendahkan dan lainnya. Jika perilaku seperti ini terus-menerus dilakukan dalam hubungan, maka orang akan merasa lelah dan bosan sehingga hubungan yang dijalani tidak akan bertahan.¹⁵

d. Faktor-faktor Toxic

Faktor Penyebab Toxic Beberapa faktor utama yang menjadikan seseorang melakukan toxic, dan hal inilah menjadi landasan bagi pribadi yang melakukan toxic tanpa disadari. Adapun 3 faktor yang menyebabkan toxic adalah :

- 1) Lingkungan Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga seluruh anggota keluarga ikut serta dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, terutama orangtua. Adanya kecenderungan orang tua yang selalu ingin dituruti segala keinginannya sehingga tidak memikirkan kemauan anak, sehingga seseorang memiliki karakter tersebut berlanjut hingga dia menikah. ada seseorang melakukan toxic dalam lingkungan keluarga terkadang kita tidak menyadari dengan apa yang diucapkan kepada anak, ibu, atau ayah. Sehingga perkataan toxic itu pun sering kita ucapkan dan kita dengar sehari-hari. Sampai akhirnya perkataan seperti itu ditiru, karena sudah menjadi suatu kebiasaan. Misalnya ketika orang tua marah kepada anak dengan nada tinggi sampai mengeluarkan ucapan kasar atau kotor. Sehingga memori sang anak merekam apa yang diucapkan oleh orang tua, dan menyimpannya. Kemudian ditiru apa yang diucapkan oleh orang tua di kala sang anak dalam keadaan marah.¹⁶
- 2) Lingkungan Bermasyarakat Dalam lingkungan bermasyarakat sangat mudah bagi seseorang untuk melakukan toxic, karena kehidupan bermasyarakat

¹⁵ Ramadhani Ayu Balkist Aurelie, "Toxic Relationship Recovery Dalam Pacaran Di Kalangan Remaja," 25.

¹⁶ Riani, *Stop Toxic Relationship*, 3.

adalah lingkungan sosial, dimana semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi kita dengan mudah.¹⁷ Serta lingkungan bermasyarakat ini meliputi lingkungan yang berwujud manusia dan hubungan antar sesama manusia yang di dalamnya berkaitan dengan tingkah laku, sikap, baik dari sikap atau tingkah laku kepada teman, tetangga, keluarga dan lainnya. Dalam hidup bersosial, kita harus pandai memilih pergaulan agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak diinginkan. Karena lingkungan pergaulan merupakan tempat yang cepat dan mudah untuk mempengaruhi pergaulan yang kurang baik.

3) Media Sosial Pada era moderen sekarang ini tentunya kita sudah mengetahui bahwa sarana yang paling cepat untuk mengetahui atau menemukan tren dan bahasa-bahasa gaul ialah di media sosial. Terutama pada kata toxic yang tak jarang didengar saat ini. Tanpa kita sadari sering kali sesuatu yang ditemui di media sosial menjadi suatu hal yang lumrah dan patut dipertontonkan. Seperti kata toxic yang sering digunakan dalam dunia game online, karena dalam dunia game online untuk mengenal istilah-istilah baru sangatlah cepat. Istilah media sosial terdiri dari dua kata yakni media artinya alat komunikasi, dan sosial berarti kenyataan sosial, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan melakukan aksi. Melalui pengertian diatas bahwa media sosial merupakan suatu alat komunikasi yang dipakai oleh pengguna (media sosial) dalam proses bersosial. Adapun cara-cara bersosial yang dilakukan dalam media sosial ada tiga bentuk seperti komunikasi, pengenalan dan kerja sama. Dalam dunia media sosial kata toxic zaman sekarang dianggap hal sepele. Bahkan kata

¹⁷ Indah Amelia, "Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa' :148 Dan Surat Mumtahanah : 02," 23.

toxic sudah dianggap sebuah lelucon, bahan tertawaan bagi setiap netizen.¹⁸

e. **Dampak Toxic Relationship**

Hubungan yang tidak sehat perlu dihindari karena akan memberikan dampak buruk dalam aspek kehidupan diantaranya aspek fisik, psikis, sosial bahkan ekonomi.¹⁹

1) Dampak fisik Dampak fisik yang akan dialami individu mulai dari luka ringan hingga berat. Bahkan toxic relationship dapat mengakibatkan individu kepada kematian. Toxic relationship yang dijalani individu menyebabkan dirinya melakukan tindakan yang menyakiti diri sendiri maupun kekerasan yang ditujukan kepada pasangan secara langsung berbentuk kekerasan fisik.²⁰

2) Dampak psikis Toxic relationship dapat memberikan dampak pada psikis individu, yakni distorsi kognitif, sulit konsentrasi, rasa cemas tinggi, depresi, kurangnya motivasi beraktivitas. Dicontohkan ketika salah satu individu memiliki kecemasan yang berlebihan terhadap pasangan maka dia akan melukai diri sendiri dan meminta maaf atas kesalahan yang tidak ia lakukan dengan berbagai cara agar dimaafkan oleh pasangannya. Contoh lain, jika individu memiliki keyakinan yang irasional bahwa pasangannya akan berubah atas kesalahan yang pernah dilakukan, maka ia akan mempertahankan hubungan meskipun ia akan banyak dihadapkan dengan banyak penderitaan dan hal-hal yang menyakitkan dibandingkan mendapatkan kebahagiaan. Karena faktanya tidak ada yang tahu bahwa pasangannya akan mampu berubah atau tidak. Sekarlina & Margaretha, “Stockholm Syndrome pada Wanita Dewasa Awal

¹⁸ Abd Misno, “Toxic Relationship Islamic Persepektif.”

¹⁹ Sekarlina Dan Margaretha, “‘Stockholm Syndrome Pada Wanita Dewasa Awal Yang Bertahan Dalam Hubungan Yang Penuh Kekerasan’,.”

²⁰ Fernandi, “Dampak Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Pendidikan Di Geulanggang Gampong, Bireuen.”

yang Bertahan dalam Hubungan yang Penuh Kekerasan”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan*.²¹

- 3) Dampak ekonomi/finansial Toxic relationship berdampak pada banyaknya pengeluaran pada aspek yang tidak dibutuhkan, yang tidak penting. Karena kurangnya kekuatan untuk mengontrol peran dalam hubungan yang dijalani, seseorang akan mengikuti apapun yang menjadi kehendak dari pasangan termasuk mengeluarkan materi.²²
- 4) Dampak sosial Dampak dari toxic relationship juga akan mempengaruhi kehidupan sosial individu. Dimana adanya perilaku posesif dalam suatu hubungan menciptakan batasan pada pergaulan yang lebih luas di lingkungan. Toxic relationship juga mampu menciptakan ketergantungan kepada satu pihak atau kelompok tertentu. Akibatnya individu tersebut merasakan adanya keterbatasan ruang lingkup pergerakan yang dapat menghambat potensi dan kesempatannya untuk berkembang di dalam lingkungan yang lebih luas.²³

2. Pengertian Toxic Relationship

Menurut Dr. Lilian Glass, Seorang pakar komunikasi dan psikologi pada tahun 1995 melalui bukunya yang berjudul *Toxic People*, menjelaskan bahwa toxic relationship mendefinisikan, bahwa toxic relationship adalah hubungan yang tidak saling mendukung satu sama lain. Dimana salah satu pihak berusaha memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pihak lain.²⁴ Toxic relationship

²¹ Muhammad Syafi' Zaka, “Pengaruh Hubungan Tidak Sehat (Toxic Relationship) Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Kudus,” 16.

²² Taaliyatul Furqoniyah, “Toxic Relationship Dalam Alquran (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Tentang Hubungan Tidak Sehat Dalam Pernikahan),” 29.

²³ Muhammad Syafi' Zaka, “Pengaruh Hubungan Tidak Sehat (Toxic Relationship) Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Kudus,” 17.

²⁴ Taaliyatul Furqoniyah, “Toxic Relationship Dalam Alquran (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Tentang Hubungan Tidak Sehat Dalam Pernikahan).”

terdiri dari dua kata, yaitu toxic yang artinya racun, dan kata relationship yang artinya keterhubungan. Maka toxic relationship merupakan hubungan antara dua individu atau kelompok yang beracun yang bersifat merusak dan membunuh. Sehingga toxic relationship dapat diartikan suatu hubungan yang tidak baik yang tidak hanya merusak individu sendiri melainkan juga dapat merusak antar individu yang lain.²⁵ Toxic Relationship adalah suatu hubungan yang membuat salah satu pihak merasakan tindakan negatif, tidak didukung, direndahkan atau diserang. Bentuk-bentuk tindakan negatif yang bisa mempengaruhi kesehatan mental seseorang ini bisa berbentuk serangan terhadap fisik, psikis atau emosionalnya. Toxic Relationship juga dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang diakibatkan oleh ketidaknyamanan diri sendiri terhadap lingkungan. Dalam hal ini mengacu kepada beberapa masalah diantaranya, masalah pribadi, masalah keluarga, ekonomi, sosial, percintaan, gejala batin. Meskipun sebuah hubungan pastinya mengalami pasang surut, akan tetapi toxic relationship secara terus menerus menguras tenaga bagi orang yang menjalaninya sehingga akan mengakibatkan keburukan pada kesehatan mentalnya.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hubungan berasal dari kata hubung yang secara umum dapat diartikan sebagai keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut atau ikatan pertalian baik keluarga, persahabatan dan sebagainya. Toxic relationship juga dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang timbul akibat ketidaknyamanan terhadap lingkungan hidup. Ketidaknyamanan ini dapat disebabkan oleh masalah pribadi, masalah ekonomi, ikeluarga, gejala batin, sosial dan percintaan.²⁷

²⁵ Ramadhani Ayu Balkist Aurelie, "Toxic Relationship Recovery Dalam Pacaran Di Kalangan Remaja," 16.

²⁶ Ramadhani Ayu Balkist Aurelie, "Toxic Relationship Recovery Dalam Pacaran Dikalangan Remaja," 16.

²⁷ Trirahayu Rahma Ningsih, "Konsep Rebt Dalam Menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan," 23.

Menurut Solferino dan Tessitore dalam jurnal Adelwys dan Chatarina mengatakan bahwa hubungan toxic merupakan hubungan yang beracun yang dirasakan oleh seseorang dan dapat memberikan dampak secara fisik dan emosional. Menurut J. A. Mc Gruder dalam jurnal Adelwys dan Chatarina mengatakan bahwa toxic relationship dapat diartikan sebagai keadaan dalam suatu hubungan yang didalamnya ditandai perilaku secara emosional yang dilampiaskan kepada seseorang yang kemudian dapat²⁸

Toxic relationship dalam pandangan Islam berarti hubungan yang tidak harmonis karena salah satu pihak dizalimi. Ini banyak sekali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, jika ditarik pada istilah ini maka banyak digunakan untuk hubungan antar keluarga dan antar personal semisal suami istri, pasangan atau sebatas pertemanan. Islam memandang bahwa toxic relationship adalah semua hubungan yang tidak dilandasi oleh keimanan kepada Allah Ta'ala. Hubungan yang terjalin hanya karena kebutuhan dunia, karena kekayaan, kecantikan dan kegagahan, bisnis, dan hubungan lainnya yang ujung-ujungnya adalah keduniaan. Sebagian kita mungkin pernah mengalami hal ini, atau mungkin ada yang sedang mengalaminya, di mana hubungan dengan seseorang hanya dilandasi oleh kepentingan dunia dan hawa nafsu saja. Akibatnya adalah kita tersiksa dengan segala perilakunya, selalu dikontrol, susah untuk menjadi diri sendiri dan selalu disalahkan olehnya. Hubungan beracun ini tidak boleh dibiarkan, ia harus diselesaikan sesegera mungkin, apalagi jika hubungan tersebut dilarang oleh Islam maka memutuskan hubungan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Misalnya seseorang yang mempunyai hubungan dengan orang lain yang tidak sehat, dia selalu dikekang walaupun sebenarnya dia sayang dengan orang tersebut. Tapi baik secara etika apalagi agama ternyata hubungan tersebut justru dilarang oleh agama maka segeralah untuk memutuskannya. Sangat sulit sekali untuk melepaskan dan

²⁸ Ramadhani Ayu Balkist Aurelie, "Toxic Relationship Recovery Dalam Pacaran Dikalangan Remaja," 17.

memutuskan hubungan dengan orang yang kita kasihi, walaupun dia selalu menyakiti kita, mengontrol, cemburu buta, dan intinya menjadi kita sejatinya tersiksa dengan hubungan ini.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa toxic relationship adalah hubungan yang tidak sehat yang tidak lagi menghubungkan dan menghadirkan ketidak nyamanan sehingga memunculkan adanya emosi negatif yang mengontrol setiap tindakan. Hubungan yang tidak sehat memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan yang mengalaminya, karena adanya tekanan dan rasa tidak bahagia dalam menjalani kehidupan yang sehat, produktif dan bahagia.³⁰

3. Keterkaitan Tafsir ath-Thabari dengan Q.S. Ar-Rum Ayat 21

a. Q.S. Ar-rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS.Ar-Rum:21)

²⁹ Muhammad Syafi' Zaka, "Pengaruh Hubungan Tidak Sehat (Toxic Relationship) Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Kudus," 12.

³⁰ Taaliyatul Furqoniyah, "Toxic Relationship Dalam Alquran (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Tentang Hubungan Tidak Sehat Dalam Pernikahan)."

b. Penafsiran Q.S. Ar-rum ayat 21

Ta'wil dari firman Allah yang berbunyi artinya :dan dianrara tanda-tanda kekuasannya adalah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan di jadikanya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Dalam hal ini Allah mengfirmankan, bahwa diantara hujjah dan dalil lain yang menunjukkan kuasanya adalah allah menciptakan pasangan untuk nabi adam dan dirinya (jenis manusia) agar ia tenang dengan dan tentram kepadanya. Penciptaan tersebut allah menjadikan hawa dari tulang rusuk nabi adam.³¹

c. Penafsiran At thabari tentang Q.S. Ar-rum ayat 21

Penafsiran ath-Thabari tentang keluarga sakinah, mawaddah warahmah QS. Ar Rum ayat 21 yaitu: yang penulis garis bawah adalah rasa kasih sayang terhadap manusia lebih-lebih yaitu terhadap pasangan hidup untuk menghadapi bahtera rumah tangga. Sakinah dalam bahasa arab mempunyai banyak arti yaitukedamaian, ketenangan, tentram dan aman. Sakinah adalah cita-cita bagi semua manusia yang berkeluarga, entah keluarga baru atau keluarga yang sudah mempunyai anak keturunan. Dalam surat ar rum ayat 21 telah menggambarkan bagaimana keluarga yang di idam-idamkan oleh semua manusia berkeluarga. Mawaddah adalah cinta, cinta bagi seorang laki-laki terhadap pasanganya (isteri), mawaddah disini mempunyai persamaan dengan khubb yang mempunyai makna cinta. Kemudian yang terakhir adalah mawaddah, yaitu mempunyai arti kasih sayang.³²Dari ketiga kata yang telah di

³¹ Abu Ja'far Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan An Ta'Wil Ay Al-Qur'an*, 429.

³² Nurul Hidayah, "Pernikahan Komitmen Ilahi Perspektif Al-Misbah Dan At-Thabari."

garis bawah dalam surat ar rum ayat 21 dapat di simpulkan yaitu:

Sakinah bermakna kecenderungan kedamaian dalam berkeluarga agar kedua mempelai lebih tentram dalam menjalani bahtera rumah tangga dan ibadah mereka. Ketentraman adalah buah dari iman dan taqwa yang di bina bersama secara istiqomah, dan tentunya menghargai rumah tangga akannyaman, damai, dan tentram serta semua masalah yang datang akan ringan jika memiliki sifat ketentraman dalam berumah tangga. Mawaddah, adalah cinta sejati, dalam artian hidup yaitu menerima segala kekurangan antar suami dan isteri, dan mencintai hanya semata karena ridha Allah SWT. Kemudian warrahmahadalah kasih sayang antar sesama, dua insan yang di padukan dalam pernikahanakan lebih tertaut ketika kehadiran sang buah hati yang meramaikan kehidupan mereka. Amanah yang di berikan Allah SWT berupa anak adalah titipan yang wajib di jaga dan di didik dengan akidah maupun akhlak sesuai norma-norma agama Islam.³³

At-Thabari dalam menafsirkan Q.S. Ar-rum ayat 21 yaitu berfokus kepada penciptaan pasangan (laki-laki dan perempuan) sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran Allah diantara dalil-dalil dan hujjah-hujjah-Nya. Kemudian dilanjutkan dengan pemikiran atau konsep keluarga dalam tingkatan sakinah mawaddah warahmah. Hal penting yang menjadi highlight dalam tafsir at-Thabari yakni adanya sebab diciptakannya pasangan yang diikat dalam tali pernikahan kemudian menjadikan rasa tenang dan tentram terhadap pasangan yang kemudian memunculkan rasa kasih sayang diantara mereka (pasangan). Hal ini menjadi salah satu tanda-tanda kebesaran Allah yang didalamnya mengandung ibarah dan nasihat bagi kaum yang berfikir atas tanda-tanda kebesaran Allah.³⁴

³³ Muhammad Sigit Ar-Rosyid, "Konsep Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Surat Ar Rum Ayat 21 (Studi Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dengantafsir At Thabari)," 68.

³⁴ Asep Abdurrohman, "Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an."

Dari penjelasan Tafsir ath-Thabari diatas tentang Q.s Ar-rum ayat 21 bahwa sebuah pernikahan harus saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain,saling memberikan hak dan kewajiban keduanya, agar allah meridhoi dan memberkahi pernikahan dengan menurunkan rahmatnya berupa rezeki, keturunan yang sholih-sholihah, dan dijadikannya keluarga yang *Sakinnah Mawaddah Warrahmah* agar terhindar dari hubungan pernikahan yang toxic yang hanya menguntungkan satu pihak. Karena Toxic Reletionship dalam hubungan apapun terutama hubungan pernikahan atau kekeluargaan sangat tidak dianjurkan dalam Al-Qur'an dan dalam UUD no.23 tahun 2004 kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).³⁵

4. Tafsir Ath-Thabari (Jami' al-Bayan An Ta'wil Ay al-Qur'an)

a. Biografi ath-Thabari

Ath-thabari adalah seorang ilmuwan yang sangat mengagumkan kemampuannya mencapai peringkat tertinggi dalam berbagai disiplin ilmu, antara lain Fikih (hukum Islam) sehingga pendapat-pendapatnya yang terhimpun dinamai al-Syafi'iyah, Imam al-Hanafi dengan al-Hanafiyah dan lain-lain. Nama asli beliau adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Galib al-Thabari beliau adalah seorang imam, ulama' dan mujtahid pada abad ini, kunyahnya adalah Abu Ja'far Ath Thabari. Beliau dari penduduk Amuli, bagian dari daerah Thabristan, karena itulah sesekali ia disebut sebagai Amuli selain dengan sebutan yang masyhur dengan Ath- Thabari. Uniknya Imam Thabari dikenal dengan sebutan kun- yah Abu Ja'far, padahal para ahli sejarah telah mencatat bahwa sampai masa akhir hidupnya Imam Thabari tidak

³⁵ Muhammad Sigit Ar-Rosyid, "Konsep Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Surat Ar Rum Ayat 21 (Studi Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dengantafsir At Thabari)."

pernah menikah. Beliau dilahirkan pada akhir tahun 224 H awal tahun 225 H.³⁶

Para sejarawan yang menulis biografi Ath-Thabari tidak banyak yang menjelaskan kondisi keluarga ulama besar ini. Hanya saja, dari sumber yang sangat terbatas tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga Ath-Thabari tergolong sederhana, kalau tidak dikatakan miskin, namun ayahnya sangat mementingkan pendidikan putranya tersebut, sebagaimana yang akan dijelaskan nanti. Jika melihat faktor lingkungan ketika masa hidup Imam Thabari, maka di masa tersebut adalah masa dimana tradisi keilmuan Islam mengakar kuat, terbukti dengan munculnya sejumlah ulama besar dari daerah Amul, seperti Ahmad bin Harun al-Amuli, Abu Ishaq bin Basyar alAmuli, Abdullah bin Hamad al-Amuli dan ulama besar lainnya.

Selain faktor lingkungan, faktor keluarga juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat mencari ilmu pada diri Imam Thabari. Beliau pernah bercerita dihadapan murid-muridnya tentang dukungan ayahnya, Jabir bin Yazid kepadanya dalam menuntut ilmu dan pengalamannya di masa kanak-kanak, Ibnu Jarir berkata: “Aku sudah hafal Al Qur’an ketika aku berumur 7 tahun, dan shalat bersama manusia (jadi imam) ketika berumur 8 tahun, dan mulai menulis hadist ketika berumur 9 tahun, dan ayahku bermimpi bahwa aku berada di depan Rasulullah dengan membawa tempat yang penuh dengan batu, lalu aku lemparkan di depan Rasulullah. Lalu penta’bir mimpi berkata kepada ayahku: ‘Sekiranya nanti beranjak dewasa dia akan berguna bagi agamanya dan menyuburkan syari’atnya.’ Dari sinilah ayahku bersemangat dalam mendidikku.³⁷

³⁶ Asep Abdurrohman, “Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami’ul Al-Bayan Fi Ta’wili Al-Qur’an,” 68.

³⁷ Muhammad Sigit Ar-Rosyid, “Konsep Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Surat Ar Rum Ayat 21 (Studi Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dengahtafsir At Thabari),” 56.

b. Sumber Penafsiran tafsir Jamiul Bayan/ ath-Thabari

Sumber penafsiran tafsir Jamiul Bayan adalah bi al-ma'tsur penafsiran yang bersumber kepada ayat-ayat al-Qur'an dan riwayat-riwayat yang disandarkan kepada Nabi Saw, pendapat para sahabat dan para tabi'in. Namun penafsiran at-Thabari sedikit berbeda dan lebih unggul dari para mufasir generasi sebelumnya. Beliau tidak hanya mengutip riwayat Nabi saw dan pendapat para mufasir sebelumnya, melainkan juga mengkritisi nama yang riwayat yang shahih dan tidak sahih serta mengutip pendapat sahabat yang paling kuat (rajah). Bila terjadi perbedaan sahabat dan tabi'in. dengan demikian, sumber penafsiran Al-Thabari banyak mengambil hadis Nabi, pendapat sahabat, tabi'in, syair Arab dan sirah nabawiyah. Beliau juga mengkritisi jika terdapat hadis dhaif baik sanad maupun matan.³⁸ Tafsir jamiul bayan ini pembahasannya mencakup beberapa disiplin ilmu, seperti kebahasaan, nahwu, syair, dan ragam qiroat disertai dengan pen- dikutip. Beberapa disiplin yang dibahas ini, salah satu berfungsi untuk memperjelas akan makna kata atau ayat al-qur'an yang dibahas. Beliau juga menyeleksi dan memilih keterangan atau pendapat yang menurut beliau paling kuat diantara pendapat lain yang dikuti.³⁹

c. Contoh-contoh Penafsiran

- 1) Penafsiran Alquran dengan Alquran, Al-Thabari merupakan mufasir yang sangat menyakini bahwa ayat Alquran dapat menafsirkan ayat Alquran yang lainnya. Seperti dalam Qs. Al- Nisa ayat (4) 24 :

³⁸ Faizah Ali Syibromalisi Dan Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir*, 6.

³⁹ Asep Abdurrohman, "Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an," 77.

﴿ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ ٤٠﴾

﴿ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ... ﴾

Diartikan dengan terjaga kemaluannya dari kekejian.⁴⁰ Seperti (*مُحْصَنَاتُ*) Kata yang dimaksud dalam QS. Al-Tahrim: 12

﴿ وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا... ﴾

Pada kata (*أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا*) kata ini diartikan dengan tercegahnya dari keraguan dan tercegahnya dari kekejian.⁴¹

d. Kelebihan dan Kelemahan Tafsir Al-Thabari

Kelebihan tafsir At-thabari antara lain Pertama, Abd al-Hay al-farawi menyebutkan bahwa tafsir ath-thabari adalah tafsir yang paling terbaik diantara tafsir bil al-ma'tsur yang ada. Kedua, Kitab ini adalah hadiah dari Allah karena istikharah dan do'a yang dilakukan oleh al-thabari. (W:310 H). Selama tiga tahun sebelum ia menafsirkan Alquran. Ketiga, Bahkan menurut Assyuyuti bahwa tafsir Atthabari paling besar dan luas. Keempat, dalamnya mengemukakan berbagai pendapat mempertimbangkan mana yang paling kuat serta membahas i'rab dan istinbat . didalam tafsirnya sarat dengan ilmu dan legalitasnya. Kelima, Menekankan penting bahasa dalam memahami Alquran. Keenam, Memafarkan ketelitian redaksi ayat pada saat menyampaikan pesan-pesannya. Ketujuh, Mengikat mufasir dalam bingkai

⁴⁰ Abu Ja'far Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan An Ta'Wil Ay Al-Qur'an*.

⁴¹ Asep Abdurrohman, "Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an."

teks ayat-ayat sehingga membatasinya terjerumus dalam subjektifitas berlebihan.⁴²

Adapun sisi Kekurangan tafsir At-thabari yaitu Pertama, Mencantumkan perawi yang bernama Kaab al Ahbar, salah satu tokoh israiliyat seperti ketika menafsirkan Qs. Al-Fatihah ayat 165. Kedua, Mufasir terjebak dalam uraian kebehasaan dan kesusastraan yang bertele-tele sehingga pesan pokok Alquran menjadi kabur pada uraian tersebut. Ketiga, Sering kali kontek turunnya ayat (uraian asbab al-nuzul atau situasi kronologis turunnya ayat hukum yang dipahami dari urain nasik mansukh) hampir dapat dikatakan terabaikan sama sekali, sehingga ayat-ayat tersebut bagaikan turun bukan dalam satu masa atau berada ditengah-tengah masyarakat tanpa budaya. Keempat, Tidak menjelaskan kategori surah Makkiyah atau Madaniyah.⁴³

e. Karya - karya Ath Thabari

- 1) Kitab Adabul Qadha' (Al Hukkam)
- 2) Kitab Adabul Manasik
- 3) Kitab Adab an-Nufuus
- 4) Kitab Syarai'al-Islam
- 5) Kitab Ikhtilaful Ulama' atau Ikhtilaful Fuqaha' atau Ikhti- lafu Ulama'il Amshor fi Ahkami Syarai'il Islam.
- 6) Kitab Al Basith, tentang kitab ini beliau Imam Adz Dzahabi berkata, "Pembahasan pertama adalah tentang thaharah, dan semua kitab itu berjumlah 1500 lembar."
- 7) Kitab Tarikhul Umam wal Muluk (Tarikhul Rusul wal Muluk)
- 8) Kitab Tarikhul Rijal minas Shahabah wat Tabi'in.
- 9) Kitab at-Tabshir.

⁴² Abudin Nata, *Study Islam Komprehensif*, 171.

⁴³ Faizah Ali Syibromalisi Dan Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir*, 16.

- 10) Kitab Tahdzib Atsar wa Tafsiilust Tsabit ‘Ani Rasulullah Saw Minal Akhbar.
- 11) Kitab Al Jaami’ fil Qira’at
- 12) Kitab Haditsul Yaman
- 13) Kitab Ar Rad ‘Ala Ibni ‘Abdil Hakim
- 14) Kitab az- Zakat
- 15) Kitab Al ‘Aqidah
- 16) Kitatul Fadhail
- 17) Kitab Fadhail Ali Ibni Thalib
- 18) Kitab Mukhtashar AlFaraidz
- 19) Kitab Al Washaya.⁴⁴

f. Metode Tafsir ath-Thabari

Metode yang digunakan dalam kitab ini yaitu metode tahlili, metode tafsir yang menyoroti ayat-ayat alQur’an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat di dalam al-Qur’an mushaf Usmani.⁴⁵ Dalam menafsirkan alQur’an, mufasir biasanya melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Menerangkan hubungan (munasabah) baik antara satu ayat dengan ayat lain maupun antara satu surah dengan surah lain.
- 2) Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (asbab alnuzul).
- 3) Menganalisis mufradat (kosa kata) dan lafal dari sudut pandang bahasa Arab.
- 4) Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksud-nya.
- 5) Menerangkan unsur-unsur fashahah, bayan, dan i’jaznya, bila dianggap perlu. Khususnya, apabila ayat-ayat yang ditafsirkan itu mengandung keindahan balaghah.
- 6) Menjelaskan hukum yang dapat ditarik dari ayat yang dibahas, khususnya apabila ayat-ayat yang

⁴⁴ Asep Abdurrohman, “Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami’ul Al-Bayan Fi Ta’wili Al-Qur’an,” 6.

⁴⁵ Rina Susanti Abidin Bahren, “Metode Dan Corak Penafsiran Ath-Thabari.”

ditafsirkan adalah ayat-ayat ahkam, yaitu berhubungan dengan persoalan hukum.

- 7) Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat bersangkutan. Sebagai sandarannya, Thabari mengambil manfaat dari ayat-ayat lainnya, hadits Nabi Saw, pendapat para sahabat dan tabi'in, di samping ijtihad sendiri.⁴⁶

g. Corak Penulisan

corak penulisan yang digunakan oleh At- Thabari dalam setiap bukunya terdapat langkah penting, diantaranya:

- 1) Biasanya Thabari memulai dengan menetapkan dan membatasi tema yang akan dibahas, baik itu berupa ayat dan penafsirannya atau penjelasan sebuah hadits, kemudian menyimpulkan berbagai pendapat mengenai aqidah, hukum fiqih, qira'at, suatu pendapat, atau permasalahan yang diperselisihkan.⁴⁷
- 2) Apabila tema telah ditetapkan, ia mulai mengumpulkan bahan-bahan ilmiah yang berkaitan dengannya dan berusaha semaksimal mungkin agar bahan yang ia kumpulkan lengkap dan menyeluruh demi kesempurnaan tema yang dibahasnya. Semua ini dilakukan sebelum memulai penulisan.
- 3) Jika semua bahan kajian telah terkumpul, ia pun mulai meneliti dan mempelajarinya. Beliau meneliti dengan sangat sabar setiap hadits dan atsar yang menyangkut penafsiran setiap ayat al-Qur'an.
- 4) Thabari tidak cukup hanya dengan metodologi deduktif, melainkan seringkali membandingkan antara sanad dengan dalil, dan

⁴⁶ Muhammad Sigit Ar-Rosyid, 60.

⁴⁷ Adistia, Yusril, Nur Baitul Izzah, Nikmah, Muhammad Afif, "Telaah Kitab Tafsir Ath-Thabari Dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 51."

mengindikasikan kelemahan atau pertentangan yang terjadi pada yang lebih kuat dalam pengambilan dalil dan argumentasi. Ketika ia menjelaskan mana dalil yang paling kuat dengan menggunakan ungkapan-ungkapannya yang terulang pada lembaran-lembaran bukunya, seperti: ash-shawab minal qaul (yang benar dari pendapat ini), ash-shawab minal qaulain (yang benar dari dua pendapat ini), ashshawab minal aqwal (yang benar dari beberapa pendapat ini), fi dzalika ‘indi (dalam hal itu menurut saya), ‘indana (menurut kami), atau syai’an nahwa dzalika (serupa itu). Dalam buku tafsirnya akan ditemukan banyak contoh yang menunjukkan hal itu. Sehingga bisa dikatakan bahwa itu adalah ciri utamanya.⁴⁸

h. Keterkaitan Penafsiran Ath-Thabari

Penafsiran At Thabari tentang Q.S. Ar-Rum ayat 21 yaitu: yang penulis garis bawah adalah rasa kasih sayang terhadap manusia lebih lebih yaitu terhadap pasangan hidup untuk menghadapi bahtera rumah tangga. Sakinah dalam bahasa arab mempunyai banyak arti yaitukedamaian, ketenangan, tentram dan aman. Sakinah adalah cita-cita bagi semua manusia yang berkeluarga, entah keluarga baru atau keluarga yang sudah mempunyai anak keturunan. Dalam surat Ar-Rum ayat 21 telah menggambarkan bagaimana keluarga yang di idam-idamkan oleh semua manusia ketika berkeluarga. Mawaddah adalah cinta, cinta bagi seorang laki-laki terhadap pasanganya (istri), mawaddah disini mempunyai persamaan dengan khubb yang mempunyai makna cinta. Kemudian yang terakhir adalah mawaddah, yaitu mempunyai arti kasih sayang. Dari ketiga kata yang telah di garis bawah dalam surat ar rum ayat 21 dapat di simpulkan yaitu: Sakinah bermakna kecenderungan kedamaian dalam

⁴⁸ Muhammad Sigit Ar-Rosyid, 59.

berkeluarga agar kedua mempelai lebih tenang dalam menjalani bahtera rumah tangga dan ibadah mereka. Ketentraman adalah buah dari iman dan taqwa yang di bina bersama secara istiqomah, dan tentunya menghargai rumah tangga akan nyaman, damai, dan tenang serta semua masalah yang datang akan ringan jika memiliki sifat ketentraman dalam berumah tangga. Mawaddah, adalah cinta sejati, dalam artian hidup yaitu menerima segala kekurangan antar suami dan isteri, dan mencintai hanya semata karena ridha Allah SWT. Kemudian warrahmahadalah kasih sayang antar sesama, dua insan yang di padukan dalam pernikahanakan lebih tertaut ketika kehadiran sang buah hati yang meramaikan kehidupan mereka. Amanah yang di berikan Allah SWT berupa anak adalah titipan yang wajib di jaga dan di didik dengan akidah maupun akhlak sesuai norma-norma agama Islam.⁴⁹

Dalam Tafsir Ath-Thabari menjelaskan tentang Q.s Ar-Rum ayat 21 diantara tanda-tanda kekuasaannya dan bukti-bukti akan kebesaran-Nya yaitu, Dia diciptakan pasangan untuk mu (Adam) dari dirinya, agar Adam merasa tenang kepadanya, yaitu dengan diciptakannya Hawa dari salah satu tulang rusuk Adam. Dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang maksudnya adalah, dengan menjalin hubungan kekeluargaan dengan perkawinan diantara kamu, dijadikannya kasih sayang diantara kamu. Dengan itulah kamu menjalin hubungan. Dengan itu pula dia jadikan Rahmat diantara kamu, sehingga kamu saling menyayangi. Sesungguhnya pada demikian ini benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir, maksudnya adalah, sesungguhnya dalam tindakan Allah itu terdapat pelajaran dan nasihat bagi kaum yang mau memikirkan tanda-tanda kebesaran dan bukti-bukti kebenaran-Nya. Dengan itulah mereka mengetahui bahwa Allah Pasti melaksanakan

⁴⁹ Latifatul Masruroh, Mujani, Dan Amanda Asri Brilliant, "Konsep Bimbingan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21," 53.

kehendak-Nya dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya.⁵⁰

Dari penjelasan Tafsir ath-Thabari diatas tentang Q.s Ar-rum ayat 21 bahwa sebuah pernikahan harus saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, saling memberikan hak dan kewajiban keduanya, agar Allah meridhoi dan memberkahi pernikahan dengan menurunkan rahmatnya berupa rezeki, keturunan yang sholih-sholihah, dan dijadikannya keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warrahmah* agar terhindar dari hubungan pernikahan yang toxic yang hanya menguntungkan satu pihak. Karena Toxic Relationship dalam hubungan apapun terutama hubungan pernikahan atau kekeluargaan sangat tidak dianjurkan dalam Al-Qur'an dan dalam UUD no.23 tahun 2004 kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).⁵¹ Pencegahan Toxic Relationship yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana Menjadikan pernikahan yang sesuai dengan al-Qur'an dan ajaran-ajaran Rasulullah Agar keluarga dalam pernikahnya menjadi keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warrahmah*. sangatlah penting, karena tujuan dari sebuah pernikahan adalah menjadikan pernikahannya menjadi pernikahan yang "Sakinah Mawaddah Warrahmah" yang sesuai dengan sunnah dan Rasulullah SAW. Karena salah satu Faktor utama perceraian dalam pernikahan adalah memiliki pasangan yang Toxic, yang tidak memberikan hak dan kewajibannya sesuai dengan syariat Islam dalam pernikahan. sehingga salah satu diantara individu merasa sangat dirugikan yang dapat mengganggu Kesehatan mental, Fisik, psikis (psikologis). Allah SWT sangat membenci Perceraian.

B. Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan mendeskripsikan penelitian terdahulu karya yang berjudul "Toxic di media Sosial dalam pandangan

⁵⁰ Ahmad Abdurraziq Al-Bakri Dkk., *Tafsir Ath-Thabari*, 635.

⁵¹ Rochmat Wahab, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Psikologis Dan Edukatif," 43.

Al-Qur'an (Studi terhadap surah An-Nisa':148 dan surah Al-Mumtahanah: 02)" karya Indah Amelia berdasarkan analisa informasi yang terkait dengan toxic dimedia sosial ini diantaranya yaitu bahwa toxic memiliki arti racun atau sesuatu yang beracun, maka racun yang dimaksud adalah perkataan kasar, kotor, mencela, dan memaki.⁵² Sedangkan penulis mengangkat skripsi yang berjudul " Mencegah Toxic Relationship dalam Al- Qur'an (Studi Q.S. Ar-Rum Ayat 21) Presefektif Tafsir ath-Thabari yang menjelaskan bahwa dalam hubungan pernikahan harus di landasi dengan kasih sayang dan perhatian, saling memberikan hak dan kewajiban dari masing-masing individu agar terhindar dari hubungan pernikahan yang toxic yang dapat merugikan sepihak.

Dalam penelitian lain dalam jurnal yang berjudul " Upaya Mengatasi Toxic Family di Desa Sungai Bunga Presefektif Hukum Keluarga Islam " Karya Ahmad Adri Riva'i berdasarkan analisa informasi yang terkait penelitian ini upaya untuk mengatasi toxic family yaitu dengan bersabar dalam menerima pasangan, kedua selalu komunikasi dengan pasangan, ketiga menyimpan hal-hal yang tidak perlu diceritakan , keempat selalu mengingatkan pasangan, kelima menghindari atau keluar dari zona toxic.⁵³ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam hubungan pernikahan harus di landasi dengan kasih sayang dan perhatian, saling memberikan hak dan kewajiban dari masing-masing individu agar terhindar dari hubungan pernikahan yang toxic yang dapat merugikan sepihak.

Dalam penelitian yang ke tiga yang berjudul " Pengaruh Toxic Relationship Dalam Pertemanan Terhadap Psychological Well-Being Pada Mahasiswa UIN ANTASARI Banjarmasin." Karya Siti Rahimah. Berdasarkan analisis informasi yang terkait dengan penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan sosial yang bersifat positif maupun negatif. Hubungan sosial yang bersifat negatif dapat disebut dengan hubungan toxic relationship yaitu hubungan

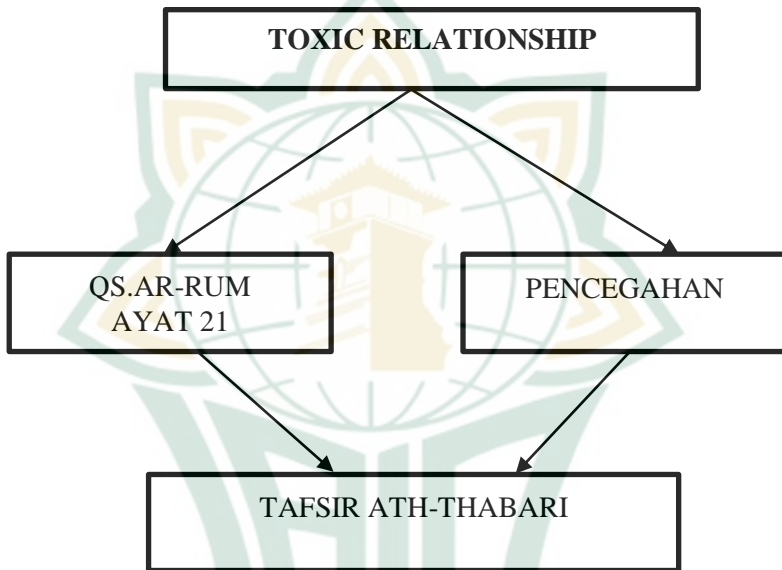
⁵² Indah Amelia, "Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa' :148 Dan Surat Mumtahanah : 02.)"

⁵³ Sanarto, Ahmad Adri Riva'i , Arifuddin, "Upaya Mengatasi Toxic Family Di Desa Sungai Bunga Presefektif Hukum Islam."

yang terjalin tidak sehat.⁵⁴ Toxic relationship terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu toxic dalam hal pertemanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah hubungan toxic relationshipnya dalam hal Pernikahan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Adapun kerangka berfikir dari penelitian tentang “Pencegah Toxic Relationship dalam Pernikahan (Studi QS. Ar-Rum ayat 21) Presefektif Tafsir ath-Thabari ” seperti berikut:

Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah adalah tujuan bagi semua orang untuk mengikuti sunnah Rasulnya. Sesuai yang disebutkan dalam al-Qur’an surat ar-rum ayat 21: dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu

⁵⁴ Siti Rahimah, “Pengaruh Toxic Relationship Dalam Pertemanan Terhadap Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin.”

cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu Rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Kitab tafsir ath-Thabari ini bisa dikatakan sebagai karya Tafsir yang cukup lengkap diantara karya Tafsir yang lain, yang dapat kita pahami dari banyaknya unsur yang digunakan dalam penafsiran dengan menyebutkan riwayat dan sanad.

Di dalam Tafsir ath- Thabari menjelaskan Q.S Ar-Rum ayat 21 bahwa di dalam sebuah pernikahan harus saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, saling memberikan hak dan kewajiban keduanya, agar allah meridhoi dan memberkahi pernikahan dengan menurunkan rahmatnya berupa rezeki, keturunan yang sholih-sholihah, dan dijadikannya keluarga yang *Sakinnah Mawaddah Warrahmah* agar terhindar dari hubungan pernikahan yang toxic yang hanya menguntungkan satu pihak.

Selanjutnya, dalam riset manuskrip tafsir ath-Thabari ini, penulis sengaja hanya terfokus pada satu ayat yaitu Q.S. Ar-rum ayat 21 dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu Rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.